

## ABSTRAK

*Kawasan Pendidikan Tinggi (KPT) Tembalang merupakan salah satu kawasan yang mengalami perubahan signifikan akibat tingginya aktivitas mahasiswa, khususnya sejak dilakukannya pemusatan kampus utama dari Universitas Diponegoro di Tembalang. Pemusatan tersebut menyebabkan meningkatnya jumlah mahasiswa sebagai masyarakat pendatang pada kawasan, dimana pada tahun 2025 tercatat bahwa kampus Undip sendiri memiliki lebih dari 62.000 mahasiswa. Kondisi tersebut memicu terjadinya fenomena studentifikasi yang kemudian berdampak pada transformasi sosial ekonomi masyarakat lokal, meliputi pergeseran struktur mata pencaharian utama, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya tekanan biaya hidup. Dinamika kawasan yang berlangsung secara cepat tersebut dapat menimbulkan kerentanan sosial ekonomi, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki kapasitas adaptasi yang terbatas. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menilai sejauh mana masyarakat lokal mampu mempertahankan kondisi sosial dan ekonomi di tengah peningkatan aktivitas mahasiswa yang sangat mempengaruhi dinamika kehidupan sehari-hari.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat lokal yang telah bermukim minimal 15 tahun di kawasan penelitian, yang dipilih menggunakan teknik purposive multi stage proportionate sampling. Penilaian keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat dilakukan menggunakan instrumen Composite Resilience Index (CRI), yang mengintegrasikan dua dimensi utama, yaitu dimensi sosial yang terdiri dari variabel keamanan dan kenyamanan serta modal sosial, serta dimensi ekonomi yang terdiri dari variabel pekerjaan, biaya hidup, dan kapasitas adaptif. Pembobotan variabel dilakukan menggunakan metode Principal Component Analysis (PCA).*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat KPT Tembalang memiliki nilai keberlanjutan sosial ekonomi sebesar 0,533 yang termasuk dalam kategori keberlanjutan sedang. Secara sosial, masyarakat masih memiliki partisipasi yang cukup baik dalam kehidupan sosial di masyarakat, namun ketertiban lingkungan dirasakan menurun oleh 88% responden setelah kehadiran mahasiswa. Secara ekonomi, dominasi sektor informal (44%) dan rendahnya kepemilikan aset produktif (55% tidak memiliki aset produktif) menunjukkan bahwa kapasitas adaptif ekonomi masyarakat masih terbatas. Faktor ekonomi memberikan kontribusi yang lebih dominan (bobot 0,626) dibandingkan faktor sosial (bobot 0,376) dalam membentuk nilai keberlanjutan masyarakat, yang mengindikasikan bahwa ketahanan masyarakat KPT Tembalang saat ini lebih banyak ditopang oleh kondisi ekonomi daripada modal sosial. Nilai keberlanjutan sedang tersebut mencerminkan bahwa masyarakat KPT Tembalang secara umum telah mampu beradaptasi terhadap dinamika yang ditimbulkan oleh fenomena studentifikasi, namun belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan seluruh peluang yang ada. Diperlukan upaya penguatan terutama pada aspek diversifikasi ekonomi, kepemilikan aset produktif, dan pemeliharaan kohesi sosial, agar ketahanan sosial ekonomi masyarakat dapat meningkat ke level yang lebih tinggi seiring dengan berkembangnya kawasan secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** CRI, Ekonomi, Keberlanjutan, Sosial, Studentifikasi

**Keyword:** CRI, Economy, Resilience, Social, Studentification